

Optimalisasi Kader Posyandu Kelurahan Bangun Rejo Pembuatan Produk Makanan Tambahan Seblak (Sehat, Bergizi, Lahap, Enak)

Ferry Putrawansyah¹, Riduan Syahri², Inka Rizki Padya³

Program Studi Teknik Informatika, Institut Teknologi Pagar Alam

e-mail: feypuawansyah@gmail.com, syahririduan@gmail.com,
inkarizkypadya@gmail.com

Abstrak

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di posyandu bertujuan mendukung pemenuhan gizi balita. Namun, keterbatasan dana dari pemerintah menjadi tantangan bagi kader posyandu. Untuk mengatasinya, kader melakukan iuran mandiri meski sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan mendampingi kader dalam mengembangkan usaha pembuatan PMT melalui penyuluhan, pemberian modal, dan pendampingan usaha. Tahapan kegiatan meliputi penyiapan media kesehatan, penyuluhan, pembentukan pengurus usaha, pembuatan PMT, serta evaluasi perkembangan usaha. Kegiatan diikuti oleh 12 kader Posyandu Kelurahan Bangun Rejo. Hasilnya, pengetahuan kader meningkat dalam pembuatan PMT berbahan lokal bergizi, dan terjadi perbaikan status gizi balita: kategori gizi buruk turun dari 25% menjadi 10%, gizi kurang dari 75% menjadi 50%, dan gizi baik naik dari 0% menjadi 40%. Ini menunjukkan keberhasilan PMT dalam meningkatkan gizi balita.

Kata Kunci: *Balita, Toddlers, Bangun Rejo, Gizi, Posyandu, PMT.*

Abstract

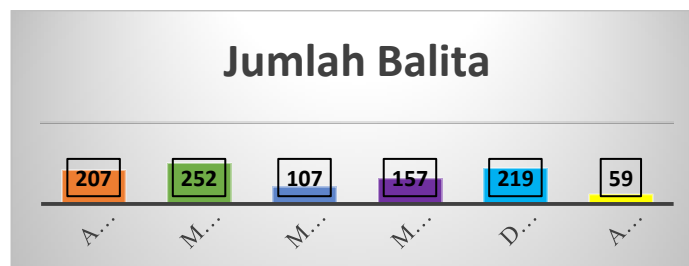
The provision of supplementary feeding at community health posts aims to support adequate nutrition for toddlers. However, limited government funding poses challenges for posyandu cadres. To overcome this, cadres conduct self-funding initiatives, even though most of them are housewives. This community service activity aims to assist cadres in developing a provision of supplementary feeding production enterprise through education, capital support, and business mentoring. The stages include preparing health media, conducting health education, forming a management team, producing provision of supplementary feeding, and evaluating business progress. The activity involved 12 cadres from Bangun Rejo Village. The results showed increased knowledge among cadres in producing nutritious, locally sourced provision of supplementary feeding, along with improvements in toddlers' nutritional status: severe malnutrition decreased from 25% to 10%, moderate malnutrition from 75% to 50%, and good nutrition increased from 0% to 40%. This demonstrates that PMT effectively improves toddlers' nutrition.

Keywords: *Toddlers, Bangun Rejo, Nutrition, Integrated Health Post, PMT.*

PENDAHULUAN

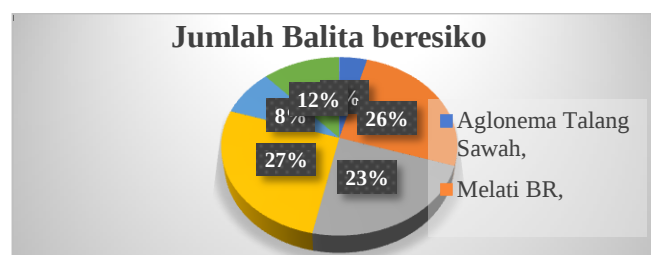
Puskesmas merupakan Pusat Kesehatan masyarakat yang melayani Kesehatan masyarakat pada tingkat kecamatan namun Puskesmas memiliki

Posyandu yang melayani masyarakat pada tingkat kelurahan meskipun diselenggarakan sebulan sekali. Posyandu merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat (Sholihatin Nisa, 2020). Puskesmas Gunung Dempo merupakan salah satu Puskesmas yang berada pada kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Sumatera Selatan. Puskesmas Gunung dempo membina 6 Posyandu yakni posyandu Aglonema Talang Sawah, Melati BR, Mery Gold B. Rejo, Melati Rs, Dahlia, Anggrek Talang Tinggi. Selain layanan Kesehatan posyandu juga memberikan makanan Tambahan (PMT) kepada balita. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan serta mengandung nilai gizi yang sesuai (Sukmawati S,2024) PMT bisa dijadikan dengan kebutuhan sasaran agar mencapai Indonesia Emas pada tahun 2045. Berdasarkan data dari puskesmas Gunung Dempo bahwa jumlah data balita pada tiap posyandu dapat dilihat pada table berikut ini:



Gambar 1. Jumlah Balita dalam Posyandu

Dilihat dari data diatas bahwa jumlah balita pada ke 6 Posyandu berjumlah 1001 balita namun jumlah balita yang memiliki tingkat kerawanan gizi dan membutuhkan PMT berdasarkan data hasil pengukuran PK24 antara Tinggi Badan/Berat badan (TB/BB) yakni sejumlah 120 Balita yang tersebar pada Posyandu diatas dengan sebaran sebagai berikut:



Gambar 2. Jumlah Balita Beresiko

Dilihat dari gambar bahwa dari 120 balita beresiko gizi buruk maka posyandu Melati Rs yang memiliki balita beresiko gizi burunk sebanyak 27 % atau 32 Balita, Melati BR 26 % atau 31 Balita, Merry Gold B. Rejo sebanyak 23 % atau 28 Balita, Dahlia sebanyak 12 % atau 14 balita, Anggrek Talang Tinggi sebanyak 8% atau 10 balita dan yang terendah Aglonema talang sawah sebanyak 5% atau 5 balita. Puskesmas Gunung dempo memiliki 30 Kader yang tersebar

pada 6 Posyandu. Kegiatan posyandu telah di tetapkan setiap tanggal 25 setiap bulan sehingga masyarakat dapat secara rutin menjadwalkan dating keposyandu pada tanggal tersebut tiap bulannya (A, Rahman H. 2023). Adapun layanan Posyandu dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1: Program Posyandu dan uraiannya

NO	Program	Uraian
1	Program kesehatan ibu hamil dan menyusui	Pelayanan yang diberikan posyandu kepada ibu hamil mencakup pemeriksaan kehamilan dan pemantauan gizi. Tak hanya pemeriksaan, ibu hamil juga dapat melakukan konsultasi terkait persiapan persalinan dan pemberian ASI agar kondisi kehamilan tetap terjaga, ibu hamil bisa mendapatkan vaksin TT untuk mencegah penyakit tetanus (Oktia N,2020)
2	Program kesehatan bayi dan anak balita	Posyandu adalah menyelenggarakan pemeriksaan bayi dan balita secara rutin. Hal ini penting dilakukan untuk memantau tumbuh kembang anak dan mendeteksi gangguan tumbuh kembang anak sejak dini. Jenis pelayanan yang diselenggarakan posyandu untuk balita mencakup berat penimbang badang pengukuran tinggi badan dan lingkaran kepala anak, evaluasi tumbuh kembang, serta penyuluhan dan konseling.(Oktia N,2023)
3	Keluarga Berencana (KB)	Pelayanan KB di posyandu umumnya diberikan oleh kader dalam bentuk pemberian kondom dan pil KB. Sedangkan, suntik KB hanya dapat diberikan oleh tenaga medis puskesmas..
4	Imunisasi	<u>Imunisasi wajib</u> merupakan salah satu program pemerintah yang mengharuskan setiap anak usia di bawah 1 tahun melakukan vaksinasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan ada 5 jenis imunisasi yang wajib diberikan, yaitu imunisasi <u>hepatitis B</u> , <u>polio</u> , <u>BCC</u> , <u>campak</u> , dan <u>DPT-HB-HiB</u> ..
6	Pemantauan status gizi	Melalui kegiatan pemantauan gizi, posyandu berperan penting dalam mencegah risiko stunting pada anak. Pelayanan gizi di posyandu meliputi penimbangan berat dan pengukuran tinggi badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, dan pemberian suplemen.
7	Pencegahan dan penanggulangan diare	Pencegahan diare dilakukan melalui penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Dari uraian diatas bahwa program pengabdian pada masyarakat ini berfokus pada program pada Point 6 yakni pemantauan Gizi. Hal ini dikarenakan terdapat 120 anak yang memiliki resiko gizi kurang baik dikarenakan kurangnya mendapatkan asupan gizi dan makanan yang maksimal . Kegiatan ini akan memberdayakan kader posyandu untuk dapat membuat Seblak (Sehat, bergizi, Lahap dan Enak) berbahahan Tekateki (Tempe,tahu,

kacang, telur, ikan, hati) yang dibuat dengan Konsep makanan kekinian (Wati N,2020)

Berdasarkan hasil Analisa yang di lakukan pada Kader Posyandu pada puskesmas Gunung Dempo di dapatkan permasalahan yaitu:

Kesulitan Pemantauan ketepatan PMT

Komponen yang dievaluasi adalah persentasi dari jenis PMT yang diterima, apakah PMT dihabiskan atau bersisa, rasa, tekstur, PMT dikonsumsi oleh balita atau tidak sehingga menjadi permasalahan kader posyandu dalam pemantauan konsumsi PMT dan belum ada teknologi dalam pemantauan tersebut (Anniswati Rosyida I,2027) Berikut potret kader posyandu dalam rekap pemantauan PMT



Gambar 3. Kader Posyandu Rekap Manual Minitoring Balita

Produk tidak inovatif

Kader 6 posyandu dibawah puskesmas Gunung Dempo tidak pernah memberikan PMT inovatif . PMT yang diberikan hanya berupa bubur ayam, bubur kacang ijo dan roti yang kurang di minati oleh balita sehingga anak cenderung kurang lahab dan berminat untuk memakan PMT tersebut



Gambar 4. Potret PMT Posyandu Melati

Keterbatasan biaya

Keterbatasan biaya menjadi alasan bagi kader posyandu dalam memberikan makanan inovatif padahal tidak perlu biaya mahal untuk membuat masakan kekinian contohnya *Chicken egg Ball*.

Akses Informasi yang kurang

Keterbatasan informasi yang didapatkan kader posyandu baik secara elektronik maupun melalui sosialisasi masih sangat kurang didapatkan. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader Posyandu dalam memantau asupan PMT dengan menggunakan bantuan teknologi Website.

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan

1. Meningkatkan kemampuan kader posyandu dalam membuat oalah

- makanan yang inovatif dan terkini
- 2. Mengefensiasikan pembiayaan tanpa mengurangi nilai gizi
- 3. Meningkatkan akses informasi terbuka dalam platform website

Adapun kaitan kegiatan ini untuk mendukung Sustainable Development Goals (SDGS) (1) Kehidupan sehat dan sejahtera yakni dengan adanya pemberdayaan ini dapat menjamin hidup yang sehat dan berkelanjutan dengan pembuatan makan tambahan yang memiliki nilai Gizi yang tinggi dan nilai ekonomis yang baik (2) Berkurangnya Kesenjangan yakni mengurangi perbedaan hidup yang layak antara kota dan pedesaan sehingga terjadi pemerataan dari segi pemberian makanan tambahan bagi anak untuk tumbuh sehat dan cerdas. Kegiatan ini mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, yaitu: (1) Lulusan yang mendapatkan pekerjaan layak. Kegiatan ini meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kader posyandu sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. (2) Mahasiswa yang mengikuti program magang/praktik kerja di luar kampus. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program magang di luar kampus. (3) Dosen yang berkegiatan di luar kampus. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada dosen untuk berkegiatan di luar kampus dan berinteraksi dengan masyarakat. Kegiatan ini juga mendukung ASTACITA yang di canangkan oleh Presiden dan wakil presiden Indonesia khususnya Astacita 6 yaitu Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan, hal ini erat hubungannya SDGS Berkurangnya kesenjangan sehingga kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan kader posyandu untuk dapat memberikan PMT yang berkualitas agar anak dapat tumbuh sehat dan cerdas

Prioritas utama dalam penngabdian ini adalah menghasilkan produk inovatif sebagai PMT yang sehat dan bergizi untuk mengatasi balita yang memiliki resiko gizi buruk (Pibriyanti K, 2024). Permasalahan prioritas ini telah disepakati oleh tim dengan kader Posyandu pada saat pertemuan awal program. Permasalahan prioritas dapat di lihat Pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uraian Permasalahan dan penyelesaiannya

No	Permasalahan	Spesifikasi	Solusi
1	Bidang Produksi	Produk PMT yang tidak inovatif: 1. Kurangnya pengetahuan tentang PMT yang inovatif 2. Kurangnya keterampilan dalam pengolahan PMT 3. Kurangnya referensi makanan inovatif yang disukai balita masa kini	1. Memberikan pelatihan tentang PMT yang inovatif 2. Memberikan pelatihan tentang pembuatan Produk Seblak dengan bahan Tekateki 3. Memberikan bantuan alat pembuat makanan inovatif
2	Bidang Manajemen PMT	Kurangnya media manajemen PMT: 1. Tidak adanya teknologi pemantauan dalam bentuk	1. Membantu kader posyandu dengan membuat website monitoring

		website pemantauan balita	2. Memberikan pelatihan tentang teknologi
		2. Kurangnya kemampuan bidan teknologi	
3	Bidang Pemasaran	1. Selain untuk posyandu sendiri produk dapat di perjualbelikan	1. Meningkatkan nilai tambah PMT melalui pengolahan produk PMT Inovatif
		2. Kurangnya nilai tambah PMT	2. Memberikan pelatihan tentang strategi penetapan harga.
		3. Kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran	3. Membantu kader posyandu dalam mempromosikan produk mereka.
		4. Kurangnya pemahaman kader posyandu dalam menggunakan media sosial dalam promosi	4. Memberikan pelatihan tentang penggunaan media sosial untuk promosi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian di 6 Posyandu Puskesmas Gunung Dempo kelurahan Bangun Rejo melibatkan tim pengusul yang terdiri dari ketua, anggota 1, anggota 2, dan mahasiswa sebanyak 4 orang. Kegiatan ini di rencanakan akan di laksanakan selama 6 bulan (Fajar Sa,2022). Adapun Tahapan Pelaksanaan adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan kader posyandu yang menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan rencana kegiatan. selain itu disampaikan juga oleh tim mengenai pentingnya posyandu bagi kehidupan ibu hamil dan balita mencakup tentang stunting dan dampak nya dalam kehidupan, materi selanjutnya tentang gizi bagi balita dan ibu hamil memuat materi tentang 1000HPK, makanan penuh gizi, juga materi tentang bahaya gizi buruk sehingga masyarakat akan lebih peduli tentang pentingnya gizi seimbang dan makanan sehat yang terkontrol (Anjani Mira Dian ,2024) Tim juga akan menyampaikan mengenai Pengolahan Tekataki (Tempe, Kacang, Tahu, Ikan) tangga yang dapat diperoleh di kebun masyarakat menjadi inovasi produk PMT yang lebih awet dan menarik bagi balita sehingga memunculkan kesadaran bahwa makanan sehat dengan biaya ekonomis. Sosialisasi selanjutnya mengenai manajemen posyandu yang baik, bagi kader posyandu berupa

pentingnya pencatatan dan kelengkapan data, pentingnya pengarsipan dan juga monitoring gizi bagi balita dan ibu hamil.

Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan kader posyandu dalam membuat produk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan dasar *Tekateki* serta menggunakan aplikasi manajemen posyandu berbasis web bernama Wasiting (Web Anak Termonitoring). Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penyampaian informasi tentang gizi, 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), stunting, serta inovasi PMT berbahan lokal seperti tempe, tahu, kacang, ikan, dan hati. Selanjutnya dilakukan demonstrasi pembuatan Seblak berbahan *Tekateki*, yang mencakup persiapan bahan, proses pengadonan, pencetakan, pemanggangan, hingga pengemasan produk agar kader mampu mempraktikkan secara mandiri. Tahap berikutnya adalah demonstrasi penggunaan aplikasi Wasiting, di mana kader diajarkan cara mengolah data, melaksanakan kegiatan posyandu, serta mencetak laporan secara digital. Peserta juga menerima materi pelengkap berupa brosur panduan dan referensi tambahan untuk memperdalam keterampilan mereka. Dalam sesi refleksi dan umpan balik, dilakukan tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta dan membahas kendala yang dihadapi selama pelatihan. Selanjutnya, pada tahap penerapan teknologi, kader mempraktikkan pembuatan Seblak *Tekateki* secara langsung serta menggunakan aplikasi Wasiting untuk memantau kegiatan posyandu.

Tahap terakhir adalah pendampingan berkelanjutan, meliputi:

1. Pendampingan inovasi produk PMT, agar enam posyandu di wilayah Puskesmas Gunung Dempo mampu menghasilkan produk Seblak *Tekateki* yang tahan lama, bergizi, dan memanfaatkan bahan pangan lokal.
2. Pendampingan manajemen dan sistem monitoring, guna meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaporan berbasis website.
3. Sosialisasi pentingnya gizi dan 1000 HPK, yang menumbuhkan kesadaran ibu dan masyarakat akan pentingnya gizi, posyandu, serta pola hidup sehat.

Seluruh kegiatan ini melibatkan tim pengusul, dosen pendamping, dan mahasiswa sebagai pelaksana lapangan bersama kader posyandu. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian kader dalam inovasi PMT serta pemanfaatan teknologi digital untuk pelayanan posyandu yang lebih efektif.

Partisipasi Mitra

Posyandu dibawah Puskesmas Gunung Dempo diharapkan berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan program, mulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Kader Posyandu bersedia menyediakan lokasi Posyandu, kantor, tenda dan perlengkapan posyandu. Dalam pengabdian ini kader posyandu akan bersedia mengikuti pelatihan dan pendampingan dari

tim pengabdian kepada masyarakat hingga menghasilkan Produk inovatif dan disukai oleh balita

Evaluasi dan Kerberlanjutan Program

Evaluasi program merupakan proses yang sistematis untuk menilai efektivitas dan efisiensi program pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah program telah mencapai tujuannya, dan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan program agar dapat diperbaiki di masa depan (Putrawansyah F.,2024). Keberlanjutan program adalah memastikan program terus berjalan dan memberikan manfaat bagi kader posyandu dan masyarakat setelah program selesai. Metode evaluasi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah survei, wawancara dan analisis dokumen. Survei: Melakukan survei terhadap mitra dan pihak-pihak terkait untuk mengetahui tingkat kepuasan dan dampak program (Della Putri Adjani ,2024). Wawancara: Mewawancarai mitra, tim program, dan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi tentang program. Analisis dokumen: Meninjau dokumen program, seperti dokumentasi foto/video. Evaluasi program dilakukan secara berkala, meliputi:

Evaluasi program pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan serta dampaknya bagi kader posyandu dan masyarakat. Proses evaluasi mencakup tiga aspek utama, yaitu input, proses, dan output program. Evaluasi terhadap input program difokuskan pada penilaian sumber daya manusia, dana, dan peralatan yang digunakan. Dari segi sumber daya manusia, penilaian dilakukan terhadap jumlah dan kualifikasi kader posyandu yang terlibat, termasuk tingkat partisipasi dan kemampuan mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi juga mencakup efisiensi penggunaan dana, memastikan bahwa anggaran yang telah ditetapkan digunakan secara tepat dan mendukung keberlangsungan seluruh kegiatan tanpa terjadi pemborosan. Selain itu, aspek peralatan turut menjadi perhatian, dengan menilai sejauh mana peralatan yang diberikan, terutama untuk pembuatan Seblak berbahan Tekateki, dapat dimanfaatkan dengan baik oleh kader posyandu dan masyarakat sekitar.

Evaluasi terhadap proses program dilakukan untuk menilai bagaimana kegiatan pengabdian dijalankan di lapangan, apakah sesuai dengan rencana yang telah disusun, serta sejauh mana metode yang diterapkan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Proses ini meliputi pelaksanaan penyuluhan, pelatihan pembuatan PMT, penerapan aplikasi Wasiting, dan kegiatan pendampingan yang menyeluruh. Melalui evaluasi ini, dapat diketahui hambatan yang muncul selama pelaksanaan serta langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program ke depannya.

Selanjutnya, evaluasi terhadap output program berfokus pada hasil nyata yang diperoleh setelah kegiatan dilaksanakan. Aspek yang dinilai meliputi peningkatan variasi produk PMT inovatif serta efektivitas sistem monitoring pemberian PMT kepada balita. Evaluasi ini menjadi indikator penting untuk

menilai sejauh mana program pengabdian telah mencapai tujuannya, baik dalam peningkatan kemampuan kader posyandu dalam berinovasi maupun dalam pemanfaatan teknologi digital untuk memantau pertumbuhan anak. Hasil evaluasi juga berfungsi sebagai bahan refleksi untuk mengidentifikasi kekurangan, memperbaiki kelemahan, dan menyusun strategi keberlanjutan program agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra-kegiatan

Persiapan Media Kesehatan Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam mengolah PMT membutuhkan penyuluhan dan pendampingan dari pihak ketiga. Tim pengabdian berencana akan memberikan edukasi tentang cara pengolahan PMT dengan berbahan lokal sehingga lebih murah dan tetap bergizi. Edukasi diberikan dengan menggunakan media booklet yang disampaikan melalui ceramah. Tujuan edukasi ini antara lain: (1) kader posyandu memiliki gambaran tentang variasi makanan lokal yang kaya gizi dan baik untuk PMT balita; dan (2) kader posyandu dapat meminimalisasi pengeluaran dana PMT dengan memanfaatkan sumber bahan makanan lokal.

Perencanaan Usaha Pembuatan PMT Pada tahap ini, kader posyandu diberikan gambaran tentang potensi usaha yang dapat dilakukan oleh kader dan masih berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kader, yaitu usaha pembuatan PMT. Selama ini, PMT balita yang seringkali hanya menunggu dari pemerintah dan swadaya masyarakat sehingga nilai gizi yang diberikan tidak terkontrol dengan baik

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pelaksanaan kegiatan terdiri atas penyuluhan, pembentukan pengurus, dan pembuatan PMT. Penyuluhan tentang Pembuatan PMT Penyuluhan dilaksanakan di rumah kader posyandu yang dihadiri oleh delapan orang kader posyandu (36%) dari total 25 kader posyandu yang diundang. Metode penyuluhan dengan ceramah menggunakan media booklet yang telah dicetak dan dibagikan kepada kader. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan sekitar satu jam, mulai dari pemberian materi dan proses tanya jawab. Peserta terlihat antusias dari kegiatan diskusi yang dilaksanakan. Ada dua kader posyandu yang bertanya untuk meminta Solusi terkait penyelenggaraan PMT yang selama ini telah dilaksanakan di posyandu mereka, seperti terlihat pada Gambar dibawah ini:



Gambar 6. Proses Sosialisasi

Pembentukan Pengurus Usaha Pembuatan PMT Pengurus usaha PMT ini dibutuhkan untuk pengelolaan dana usaha yang diberikan kepada kader posyandu. Pengurus inilah yang nanti bertanggung jawab untuk membuat catatan dan laporan terkait dana yang masuk dan keluar untuk kepentingan pembuatan PMT. Struktur pengurus hanya terdiri atas ketua dan bendahara yang dipilih berdasarkan musyawarah. Ketua bertugas mengoordinasikan seluruh kegiatan pembuatan PMT dan bendahara bertugas untuk melakukan pencatatan penggunaan dana usaha

Pelaksanaan Usaha Pembuatan PMT Pembuatan PMT dilakukan secara terpusat di salah satu rumah kader posyandu. Jumlah PMT yang dibuat sebanyak 144 porsi sesuai dengan total jumlah balita yang tercatat di puskesmas. Dalam kegiatan pembagian PMT yang sudah berjalan sebelumnya, setiap ibu balita memberikan iuran untuk pengganti PMT yang diterima sebesar Rp2.000,- untuk setiap porsinya. Oleh karena itu, dana usaha yang diberikan dalam kegiatan PkM ini yang digunakan untuk mengganti iuran kader posyandu tersebut, seperti terlihat pada Gambar berikut



Gambar 7. Proses Pembuatan PMT

Tahap Hasil PMT. Karakteristik Responden yaitu rata-rata usia balita: 30,5 bulan, jenis kelamin: 55% laki-laki, 45% perempuan, mayoritas berasal dari keluarga dengan penghasilan < Rp 2.000.000/bulan

Tabel 3. Perubahan Status Gizi (BB/U) Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kategori Gizi	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Gizi Buruk	25%	10%
Gizi Kurang	75%	50%
Gizi Baik	0%	40%

Rata-rata kenaikan berat badan: 1,2 kg selama 3 bulan, Uji statistik menggunakan paired t-test, hasil menunjukkan perbedaan signifikan antara BB sebelum dan sesudah intervensi ($p = 0,000$)

Kepatuhan Konsumsi PMT. Rata-rata kepatuhan konsumsi: 92% namun Beberapa balita mengalami gangguan pencernaan ringan pada minggu pertama. Pemberian PMT selama 3 bulan secara signifikan meningkatkan status gizi balita. PMT yang berbasis makanan lokal terbukti dapat diterima dengan baik oleh anak dan keluarga. Kepatuhan yang tinggi menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PMT berpengaruh positif terhadap pertumbuhan balita.

Tahap Evaluasi Kegiatan Evaluasi kegiatan dilakukan untuk dua kegiatan, yaitu hasil penyuluhan PMT ini ditunjukkan dengan adanya antusiasme kader melalui beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Pertanyaannya antara lain tentang solusi pembuatan PMT yang seringkali terdapat sisa karena tidak semua balita hadir ke posyandu. Akhirnya, seluruh kader menyepakati untuk menjual PMT tersebut kepada tetangga dan saudara di sekitarnya.

Pelaksanaan pembuatan PMT hasil evaluasi pembuatan PMT menunjukkan bahwa 100% kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Hasil evaluasi distribusi PMT dalam kegiatan posyandu menunjukkan bahwa tidak semua balita hadir saat posyandu sehingga PMT yang sudah dibuat tidak terdistribusi secara keseluruhan. Akhirnya, sisa PMT tersebut dibeli sendiri oleh para kader posyandu atau tetangga/ saudara kader sesuai dengan kesepakatan bersama saat musyawarah perencanaan usaha pembuatan PMT.

Kebutuhan edukasi untuk kader posyandu masih dibutuhkan karena cepatnya perkembangan program kesehatan. Salah satunya adalah keterampilan dalam deteksi dini stunting. Kader akan termotivasi untuk melakukan edukasi kepada masyarakat apabila ada daya dorong, seperti pemberian penghargaan. Motivasi kader posyandu Desa Bangun Rejp, juga terlihat dalam kegiatan PkM ini dikarenakan adanya kesempatan bagi kader untuk mengembangkan usaha PMT yang dikelolanya. Gambaran keuntungan yang akan diperoleh sangat potensial untuk menjadi sumber kesejahteraan bagi kader. Selama ini, kader yang bekerja sebagai ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan tetap. Bahkan kader posyandu seringkali melakukan iuran-iuran mandiri untuk mendukung kegiatan posyandu, termasuk dalam pembuatan PMT. Kondisi finansial yang terbatas diasumsikan menjadi salah satu faktor penentu keaktifan kader dalam kegiatan posyandu. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kader posyandu yang memiliki bisnis cenderung lebih banyak berkontribusi dalam kegiatan posyandu. Maka dari itu, pemerintah perlu untuk mengembangkan konsep wirausaha kelompok yang dikelola bersama oleh kader sehingga dapat menyokong perekonomian kader dan kegiatan operasional posyandu

SIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan mengenai pemberdayaan kader dan ibu balita dalam program pemberian makanan tambahan (PMT) di Posyandu Kelurahan Bangun Rejo berhasil dilaksanakan dengan baik dengan animo ibu dan anak mengikuti sosialisasi pemberian PMT, dukungan dari kader, keterlibatan aktif Anggota Pengabdian serta mahasiswa Program Studi Teknik Informatika ITPA, serta partisipasi tinggi dari ibu balita dan masyarakat setempat menjadikan program ini berjalan dengan lancar dan efektif. Peningkatan pengetahuan peserta tentang pemberian makanan tambahan melalui sesi edukasi, permainan interaktif, dan diskusi menunjukkan hasil yang positif, yang tercermin dalam peningkatan nilai post-test yang signifikan. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi balita yang mengalami

gizi kurang. Intervensi ini dapat menjadi strategi rutin di posyandu untuk mencegah dan menangani masalah gizi pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sholihatin Nisa N, Ilmu Kesehatan Masyarakat J, Ilmu Keolahragaan F, Negeri Semarang U. 595 Higeia 4 (Special 3) (2020) Higeia Journal Of Public Health Research And Development Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Abstrak. 2020; Available From: [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Higeia](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Higeia)
- Sukmawati S, Fauzi A, Mustafa Ar. Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm). 2024 Apr 24;7(5):2035-44.
- A, Rahman H, Rahmah M, Saribulan.2023 Affiliasi Program Studi Studi Kebijakan Publik N, Politik Pemerintahan F, Et Al. Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia.
- Oktia N, Dokter N, Bsmi R. Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia. 2020;14(1):19. Available From: [Http://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Indeks.Php/Qawwam](http://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Indeks.Php/Qawwam)
- Lating Z, Dolang Mw, Dusra E, Hamka H, Ode W, Saendrayani S, Et Al. Jurnal Medika Husada Analisis Manajemen Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Waesamu Tahun 2023. 2023;
- Wati N. Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Terhadap Status Gizi Anak Di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang. Tematik. 2020 Dec;6:94-8.
- Anniswati Rosyida I, Laila Arisandra M, Ayu Noviyanti D, Aprilian R, Budi Cahyono C, Umam Abidin K. Pemantauan Status Gizi Balita Dan Pentingnya Pemberian Pmt Pada Balita Desa Durikedungjero, Ngimbang, Lamongan. Vol. 5. 2024.
- Pibriyanti K, Ariefianto At, Santoso Lm, Hanifa At-Tamami R, Harahap K, Rahmawati Nf, Et Al. Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Modifikasi Pada Balita Gizi Kurang Dan Peningkatan Pengetahuan Ibu. Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat [Internet]. 2024;5(1):678-89. Available From: <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7956>
- Fajar Sa, Anggraini Cd, Husnul N. Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Pada Status Gizi Balita Puskesmas Citeras, Kabupaten Garut. Nutrition Scientific Journal. 2022 Nov 29;1(1):30-40.
- Anjani Mira Dian, Nurhayati Sri, Immawati. Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. Jurnal Cendikia Muda. 2024;4:62.

- Fitriani L, Wahyuni S, Usman A, Fatimah Jamir A, Purnama Sari A, Irawati A, Et Al. Penyuluhan Dan Praktek Menu Makanan Sehat Balita Untuk Pencegahan Stunting Di Kelurahan Anreapi. Jai: Jurnal Abdimas Itekes Bali [Internet]. 2023;3:47-51. Available From: <https://Ejournal.Itekes-Bali.Ac.Id/Jai>
- Qoyyimah Uswatun Anna, Hartati Lilik, Fitriani Amyranda Siska. Hubungan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Anak Usia 24-59 Bulan Di Desa Wangen Polanharjo, Klaten. Jurnal Kebidanan. 2020;Xii:66-79.
- Rokhman A, S1 N, Fakultas K, Kesehatan I, Lamongan Um. Kejadian Stunting Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Dan Penyakit Infeksi. 2020;9(2).
- Butarbutar Fransiska Astriana, Gultom Tetty Yohana, Tumanggor Lisnawati, Agrifina Meta. Sosialisasi Dan Edukasi Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Di Puskesmas Padang Bulan Selayang Ii. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Eka Prasetya. 2022;3:1-8.
- Putrawansyah F, Rahayu C, Dhiniati F. Application Of Particle Swarm Optimization Toimprove The Performance Of The K-Nearestneighbor In Stunting Classification In Southsumatra, Indonesia. International Journal Of Education And Management Engineering [Internet]. 2024 Dec 8;14(6):32-43. Available From: <https://Www.Mecs-Press.Org/Ijeme/Ijeme-V14-N6/V14n6-3.Htm>
- Della Putri Adjani, Restu Hikmah Ayu Murti. Identifikasi Bahaya Menggunakan Metode Hirarc Pada Pekerjaan Pemeliharaan Gardu Dan Jaringan Distribusi Pt Pln Up3 Cengkareng. Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi. 2024 May 13;2(2):39-51.
- Amvina, Wisyahastuty Meilinda, Batubara Effina Fitria. Pengabdian Deli Sumatera Jurnal Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Kesehatan Tentang Gizi Pada Balita Di Posyandu Teratai 1 Kota Padangsidimpuan Amvina 1) , Meilinda Widyastuti H 2) , Fitria Lely Effina Batubara 3). Pengabdian Deli Sumatera. 2022;1:47-52.
- Timur Cj, Irianto Se, Rahayu D. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita Di Kabupaten Lampung Utara. Jpkm: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat. 2023 Oct 30;4(2):85-93.